BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham di masa yang akan mendatang juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Hidayah, 2017). Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Ibrahim (2018) Harga sebuah perusahaan akan membeberkan gambaran kepada investor bahwa kondisi perusahaan khususnya kinerja, prospek dan kemampuan pada masa depan. Dasarnya adalah semakin meningkatknya nilai sebuah saham perusahan, berbanding lurus dengan peningkatan nilai dari perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai cara untuk memperlihatkan kepada para investor bahwa mereka adalah perusahaan yang tepat untuk berinvestasi, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau

para pemegang saham perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan berarti tujuan perusahaan telah tercapai dan dianggap kinerja yang baik bagi pemegang saham, Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan disebut *tax planning* atau perencanaan pajak. Tujuan dari manajemen pajak umumnya sama dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memperoleh likuiditas dan laba yang cukup. Manajemen pajak disini didefinisikan sebagai memenuhi kewajiban pajak yang benar, tetapi jumlah pajak dapat ditekan seredah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dengan demikian, dikemudian hari tidak terjadi restitusi pajak atau kurang bayar yang mengakibatkan denda dan kewajiban-kewajiban hukum lainnya. Namun prakteknya *Tax Planning* seringkali berujung menjadi *Tax Evasion* yang dapat dilihat dari adanya kasus penggelapan pajak. *Tax Evasion* adalah suatu skema memperkecil pajak terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan, seperti tidak melaporkan sebagian penjualan atau memperbesar biaya dengan cara fiktif. Secara sederhana, *tax evasion* sama dengan penggelapan pajak. tidak semua upaya praktik pajak ini diperbolehkan oleh hukum yang berlaku, seperti *tax evasion*. Sebab *tax evasion* ini secara jelas mengurangi bayar pajak dengan cara tidak melaporkannya pada negara.

Investment Opportunity Set juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers memandang nilai perusahaan sebagai sebuah kombinasi *assets in place* (asset yang dimiliki) dengan *investment options* (pillihan

investasi) dimasa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Konsep Investment Opportunity Set (IOS) termasuk dalam kebijakan oleh perusahaan dalam melakukan investasi berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana dijukan kepada perusahaan didapatkan dari sisi eksternal yang memiliki model investasi beragam jenisnya (Sudaryo dkk, 2019). Taraf IOS bergantung dari besarnya pengeluaran berdasarkan keputusan yang diterbitkan dari manajemen internal perusahaan agar mampu memprediksi kondisi diwaktu mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.

Growth opportunity disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2010). Dengan adanya nilai *Growth opportunity* yang tinggi, perusahaan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. Menurut Asmanto dan Andayani (2020) growth opportunity merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi dari suatu nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menuntut adanya kualitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang berukuran besar dibandingan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang diikuti dengan peningkatan pangsa pasar. Dalam penelitian ini

peneliti memilih indikator dari *growth opportunity* dengan perubahan aktiva karena perubahan aktiva menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 8 sub sektor yaitu sub sektor semen sebanyak 6 perusahaan, Sub sektor keramik porselin dan kaca sebanyak 7 Perusahaan, sub sektor logam dan sejenisnya 17 perusahaan, sub sektor kimia sebanyak 11 perusahaan, Sub sektor plastik dan kemasan sebanyak 14 perusahaan, sub sektor pakan ternak sebanyak 4 perusahaan, sub sektor kayu dan pengolahannya sebanyak 4 perusahaan, dan sub sektor pulp dan kertas sebanyak 8 perusahaan. Sehingga jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebanyak 71 perusahaan. Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan industri lain yang menjadi komponen dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahan industri dasar dan kimia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Tax Planning, Investment Opportunity Set* dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia 2021- 2023).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di uraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Tax Planning* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara parsial terhadap nilai manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah *Tax Planning, Investment Opportunity Set* dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023??

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Tax Planning* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Investment Opportunity Set* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Tax Planning, Investment Opportunity Set* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini daharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Bagi akademis dan peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Tax Planning*, *Investment Opportunity Set*, *Growth Opportunity* dan Nilai Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

B. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi atau gambaran sampai sejauh mana *Tax Planning*, *Investment Opportunity Set*, dan *Growth Opportunity* sebagai pertimbangan untuk dapat mengukur nilai perusahaan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak memperluas permasalahan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

A. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023.
B. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *Tax Planning, Investment Opportunity Set, Growth Opportunity* dan Nilai Perusahaan.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Fenny Tidar Ariyadni dan Wiwit Irawati dengan judul "Pengaruh *Tax Planning, Investment Opportunity Set*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan dan tidak adanya pengaruh *Tax Planning* dan *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Tahun Penelitian selama periode 2021 – 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka dibahas teori–teori atau konsep yang mendukung topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitiain.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Tax Planning*

A. Definisi, Tujuan dan Manfaat *Tax Planning*

Secara umum *tax planning* didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. *Tax planning* sebenarnya bagian dari manajemen pajak. Tujuan dari manajemen pajak umumnya sama dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memperoleh likuiditas dan laba yang cukup. Manajemen pajak disini didefinisikan sebagai memenuhi kewajiban pajak yang benar, tetapi jumlah pajak dapat ditekan seredah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dengan demikian, dikemudian hari tidak terjadi restitusi pajak atau kurang bayar yang mengakibatkan denda dan kewajiban-kewajiban hukum lainnya.

Tujuan dari *tax planning* seperti diutarakan oleh James W. Pratt, Jane O. Burns dan William N. Kulsrud dalam buku *Individual Taxation* adalah : *the obvious goal of most tax planning is the minimization of the amount that a person or other entity must transfer to the government*.

Tujuan *tax planning* secara lebih khusus ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- Menghilangkan/menghapus pajak sama sekali
- Menghilangkan/menghapus pajak dalam tahun berjalan
- Menunda pengakuan penghasilan
- Mengubah penghasilan rutin berbentuk *capital gain*
- Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru
- Menghindari pengenaan pajak ganda
- Menghindari bentuk penghasilan yang bersifat rutin atau teratur atau membentuk, memperbanyak atau mempercepat pengurangan pajak

Manfaat *tax planning* itu sendiri adalah :

- Penghematan kas keluar, karena pajak yang merupakan unsur biaya dapat kurangi.
- Mengatur aliran kas, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Umumnya *tax planning* banyak diterapkan oleh wajib pajak – badan, dalam hal ini badan usaha yang besar, dengan tujuan untuk mengatur pembayaran pajaknya, khususnya untuk mengelak dari pengenaan pajak penghasilan lapisan ke-3 yaitu lebih dari 50 juta dengan tarif 30% -Pph pasal 17.

B. Strategi dalam *Tax Planning*

Ada beberapa cara yang biasanya dilakukan atau dipraktekkan wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, misalnya seperti yang dikemukakan oleh Sophar Lumbantoruan dalam bukunya akuntansi pajak yaitu :

- Pergeseran pajak (*shifting*), ialah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain, dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak mungkin sekali tidak menanggungnya.
- Kapitalisasi, ialah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pembeli.
- Transformasi, ialah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh pabrikan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
- *Tax Evasion*, ialah penghindaran pajak dengan menlanggar ketentuan peraturan perpajakan.
- *Tax Avoidance*, ialah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa ada strategi-strategi yang bisa diambil oleh wajib pajak terutama badan, dalam usahanya melaksanakan *tax planning* dengan tujuan mengatur atau dengan kata lain meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Diantara strategi-strategi tersebut ada yang legal maupun ilegal. Untuk strategi-strategi atau cara-cara yang legal sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur dalam dalam undang-undang atau dalam hal ini memanfaatkan celah-celah yang ada dalam undang-undang perpajakan (*loopholes*). Strategi-strategi di atas dapat dijelaskan dengan melihat gambar di bawah ini.

Gambar 2.1.1 Strategi- starategi meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar

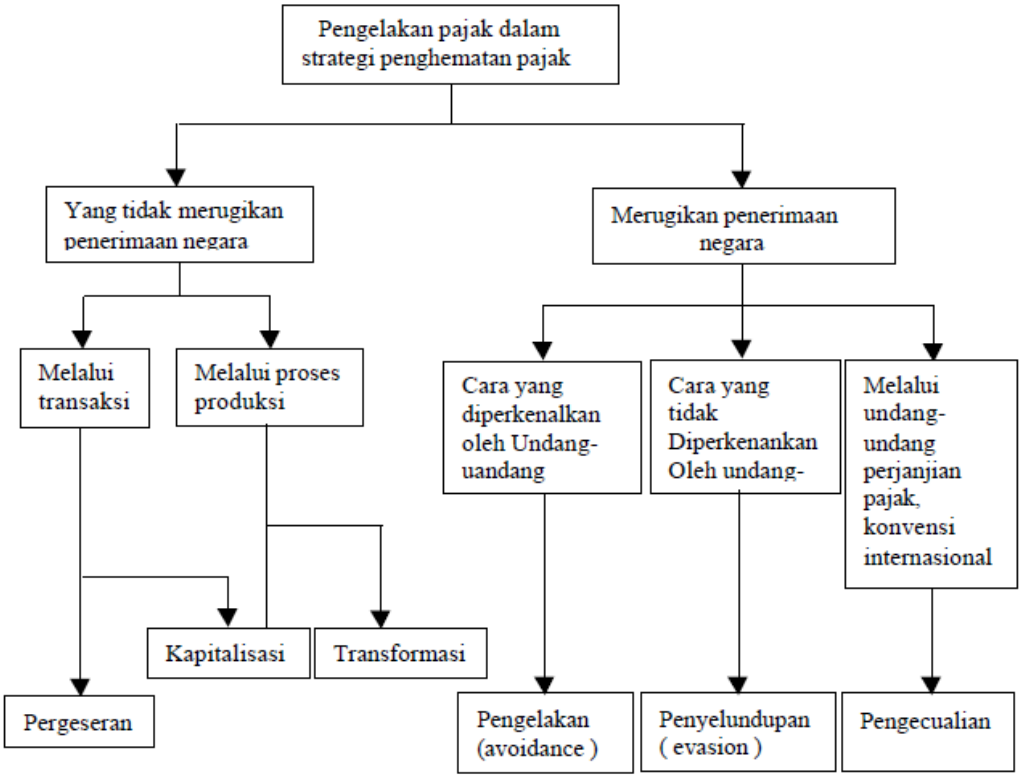

C. Pendekatan dalam *Tax Planning*

Ada dua pendekatan lain yang bisa dilakukan sebagai suatu strategi dalam usaha memperkecil laba yang akhirnya juga mengurangi pajak yang harus dibayar yaitu:

1) Dengan memperkecil pendapatan atau penerimaan
2) Dengan memperbesar biaya atau pengeluaran.

Seperti yang disebutkan di atas, bahwa usaha untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayar dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu memperkecil pendapatan dan penerimaan dan memperbesar jumlah beban atau pengeluaran. Alternatif atau cara yang pertama umumnya berisiko cukup besar, karena hal ini biasanya dilakukan dengan pemalsuan dokumen atau membukukan jumlah yang fiktif, dimana pencatatan transaksi dilakukan tidak benar. Pendekatan yang ke dua juga ada risikonya, dan cara yang atau jalan yang ditempuh juga sama dengan alternatif

pertama, hanya saja peraturan pajak memberikan beban-beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar. (Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 10 Tahun 1994, pasal 6).

Sebenarnya pembayaran pajak dapat dengan mudah dihindari dengan tidak melakukan perbuatan yang memberi alasan untuk dikenai pajak, yaitu dengan meniadakan atau tidak melakukan hal-hal yang dapat dikeanakan pajak. Hal ini biasanya dilakukan dengan penahanan diri atau dengan penggunaan surogat barang yang tidak atau barang yang kurang dikenakan pajak. Misalnya cukai tembakau atas rokok putih (luar negeri) dapat dihindari melalui pemuasan diri dengan rokok klobot.

Perlu diketahui bahwa pembayaran jumlah pajak yang kurang dari yang seharusnya, bukan hanya dapat dilakukan dengan suatu perencanaan *tax planning*, tapi bisa juga karena kelalaian wajib pajak itu sendiri, misalnya dalam hal:

1. *Ignorance* atau ketidaktahuan, adalah wajib pajak tidak sadar atau tidak tahu akan adanya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tersebut.
2. Error atau kesalahan, adalah wajib pajak paham dan mengerti mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, tetapi salah dalam menghitung datanya.
3. *Misunderstanding* atau kesalahpahaman, adalah wajib pajak salah menafsirkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
4. *Negliance* atau kealpaan, adalah wajib pajak alpa untuk menyimpan buku beserta bukti-bukti secara lengkap.

Wajib pajak terkadang kurang menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, pada sebagian terbesar di antara rakyat tidak akan pernah

meresap kewajibannya membayar pajak sedemikian rupa, sehingga memenuhinya tanpa menggerutu. Bahkan bila ada sedikit kemungkinan saja, mereka pada umumnya cenderung untuk meloloskan diri dari setiap pajak. Hal ini telah dan bukan hanya terjadi saat sekarang ini saja tetapi sejak lama, dan tidak hanya terjadi di beberapa negara saja, melainkan, pada setiap orang, baik itu secara pribadi maupun kelompok -badan di banyak negara memiliki kecenderungan untuk melakukan perlawanan terhadap pajak. R. Santoso Brotodihardjo dalam buku Pengantar Ilmu Hukum Pajak, lebih lanjut membedakan perlawanan terhadap pajak menjadi dua yaitu:

1. Perlawanan pasif. Perlawanan pasif meliputi hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan struktur ekonomi suatu negara, perkembangan intelektual dan moral penduduk serta sistem dan cara pemungutan pajak itu sendiri.
2. Perlawanan aktif. Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Perlawanan aktif ini meliputi penghindaran diri dari pajak, pengelakan pajak dan melalaikan pajak.

Jadi bisa disimpulkan bahwa usaha-usaha dengan menggunakan strategi yang bertujuan untuk penghematan pajak atau meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau mengatur jumlah pajak yang dibayar yang dilakukan oleh wajib pajak, dikategorikan sebagai perlawanan aktif.

D. Formula umum dari *Tax Planning*

Ada formula umum yang dapat digunakan untuk mendesain tax planning

dengan mendasarkan pada penghitungan pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak yaitu :

Jumlah seluruh penghasilan	.....	xx
Penghasilan yang dikecualikan	.....	xx -
Penghasilan bruto	.....	xx
Biaya fiskal	.....	xx -
Penghasilan netto	.....	xx
Kompensasi kerugian	.....	xx -
Penghasilan kena pajak	.....	xx
Tarif pajak	.....	xx x
Pajak terutang	.....	xx
Kredit pajak	.....	xx -
Pajak yang lebih/kurang dibayar	.....	xx

E. Maksimalisasi Penghasilan yang dikecualikan

Untuk penggunaan formula di atas, perlu diketahui komponen-komponen yang ada dalam formula tersebut. Yang pertama adalah maksimalkan penghasilan yang dikecualikan. Usaha maksimalisasi penghasilan yang dikecualikan adalah usaha memaksimalkan penghasilan yang bukan objek pajak dengan mendasarkan pada variabel penghasilan yang bukan sebagai objek pajak. Peluang ini tercantum dalam pasal 4 (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan no. 10 tahun 1994, yang mengatur tentang penghasilan yang tidak termasuk objek pajak, yaitu :

a. Bantuan atau sumbangan
b. Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan oleh badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi

c. Warisan

d. Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan perseroaan terbatas, perseroaan komanditer, perseroaan lainnya, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan, firma, kongsi, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis, lembaga, dana pensiun, dan bentuk badan usaha lainnya sebagai pengganti saham atau sebagai penyertaan modal.

e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.

f. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa.

g. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroaan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedududukan di Indonesia.

h. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh menteri keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai, dan penghasilandari modal yang ditanamkan dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan oleh menteri keuangan.

i. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroaan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma dan kongsi.

j. Bunga laba yang diterima atau diperoleh perusahaan Reksa Dana

k. Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia dengan syarat badan pasangan tersebut :

   1. Merupakan perusahaan kecil, menengah, atau yang menjalankan kegiatan dalam sektor-sektor usaha yang ditetapkan oleh menteri keuangan.
   2. Sahamnya tidak diperdagangkan dibursa efek di Indonesia.

F. Maksimalisasi Beban-beban Fiskal

Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan dengan meningkatkan beban-beban yang dapat dikurangkan atau menekan beban yang tidak dapat dikurangkan/dialihkan ke beban-beban yang dapat dikurangkan. Peluang ini tercantum dalam pasal 6 dan pasal 9 Undang-Undang Pajak Penghasilan no. 10 tahun 1994. Pasal 6 mengatur beban-beban yang dapat dikurangkan yaitu :

1. Beban untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, termasuk beban pembelian bahan, berkenaan dengan pekerjaan atau jasa termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi, dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang, bunga, sewa, royalti, beban perjalanan, biaya pengolahan limbah, piutang nyata-nyata tidak dapat ditagih, premi asuransi, beban administrasi, dan pajak kecuali pajak penghasilan.

2. Penyusutan dan pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas beban lain yang mempunyai manfaat lebih dari 1 tahun.
3. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh menteri keuangan.
4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memlihara penghasilan.
5. Kerugian karena selisih kurs mata uang asing
6. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memlihara penghasilan.
7. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia
8. Biaya bea siswa, magang, dan pelatihan

Beban-beban yang dapat dikurangkan ini nantinya yang harus diperbesar oleh perusahaan, sehingga pengurang terhadap penghasilan bruto juga akan semakin besar, akibatnya pajak yang akan dibayar semakin kecil.

Sedangkan pasal 9 Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 10 Tahun 1994, mengatur beban-beban yang tidak dapat dikurangkan sebagai berikut :

1. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.

2. Beban yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota.
3. Pembentukan atau pemupukan dana cadangan kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan untuk usaha asuransi, dan cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan yang ketentuan dan syaratnya ditentukan oleh menteri keuangan.
4. Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa, yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi wajib pajak yang bersangkutan.
5. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang ditetapkan dengan keputusan menteri keuangan.
6. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan.
7. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (3) huruf a dan b
8. Pajak penghasilan
9. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan wajib pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.
10. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.

11. Sanksi administrasi berupa bunga, denda yang berkenaan dengan pelaksanaan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan.

G. Akibat-akibat dari *Tax avoidance* dan *Tax evasion*

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan dalam bentuk *tax avoidance*, memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan lubang-lubang atau celah-celah atau bisa juga kekosongan-kekosongan dalam undang-undang perpajakan. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak bisa berbuat apa-apa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktek *tax avoidance* ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Praktek *tax avoidance* ini sebenarnya suatu dilema bagi pemerintah, karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Sebenarnya praktek *tax avoidance* ini tidak dapat selalu dilaksanakan, sebab tidak dapat menghindari semua unsur atau fakta yang dapat dikenakan pajak. R.Santoso Brotodihardjo lebih lanjut mengungkapkan akibat-akibat pengelakan pajak yang dilakukan secara ilegal (*tax evasion*) yaitu (1993: 19)

1. Dalam bidang keuangan.

   Pengelakan pajak, (*tax evasion*) sebagaimana juga halnya dengan penghindaran diri dari pajak (*tax avoidance*) berarti pos kerugian yang penting bagi negara. Praktek-praktek di atas dapat menyebabkan ketidakseimbangan anggaran dan konsekuensi-konsekuensi lain yang berhubungan seperti penaikan tarif pajak.

2. Dalam bidang ekonomi

   Pengelakan pajak sangat mempengaruhi persaingan sehat di antara para pengusaha, sebab suatu perusahaan yang dengan mengelakkan pajak, menekan beban-bebannya secara tidak legal, mempunyai posisi yang lebih menguntungkan dari pada saingan-saingannya yang tidak berbuat demikian.

H. Petunjuk Praktis dalam Melakukan *Tax Planning*

1. Mengusahakan agar terdapat penghasilan yang stabil untuk menghindarkan pengenaan pajak dari kelas penghasilan yang tarifnya tinggi (*top rate brackets*).
2. Mempercepat atau menunda beberapa penghasilan dan biaya biaya untuk memperoleh keuntungan dari kemungkinan perubahan tarif pajak yang tinggi atau yang rendah, seperti penangguhan PPN, PPN yang ditanggung pemerintah dan seterusnya.
3. Menyebarkan penghasilan menjadi penghasilan dari beberapa wajib pajak, seperti pembentukkan group-group perusahaan.
4. Menyebarkan penghasilan menjadi penghasilan beberapa tahun untuk mencegah penghasilan tersebut termasuk dalam kelas penghasilan yang tarifnya tinggi dan dan tunda pembayaran pajaknya, seperti penjualan cicilan, kredit dan seterusnya.
5. Transformasikan penghasilan biasa menjadi *capital gain* jangka panjang.

   Mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari ketentuan-ketentuan mengenai pengecualian dan potongan-potongan.

6. Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha sedemikian rupa sehingga dapat diatur secara keseluruhan penggunaan tarif pajak, potensi menghasilkan, kerugian-kerugian dan asset yang dapat dihapus.
7. Mempergunakan uang dari hasil pembebasan pengenaan pajak untuk keperluan perluasan perusahaan yang mendapatkan kemudahan –kemudahan.

2.1.2 *Investment Opportunity Set*

Istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) memandang nilai perusahaan sebagai sebuah kombinasi *assets in place* (asset yang dimiliki) dengan *investment options* (pillihan investasi) dimasa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang. Konsep *Investment Opportunity Set* (IOS) termasuk dalam kebijakan oleh perusahaan dalam melakukan investasi berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana dijukan kepada perusahaan didapatkan dari sisi eksternal yang memiliki model investasi beragam jenisnya (Sudaryo dkk, 2019). Taraf IOS bergantung dari besarnya pengeluaran berdasarkan keputusan yang diterbitkan dari manajemen internal perusahaan agar mampu memprediksi kondisi diwaktu mendatang.

Kole dalam Norpratiwi (2004) menyatakan nilai *investment opportunity* set ini bergantung pada pengeluaran - pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan

- pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Maka dengan demikian *Investment Opportunity Set* bersifat tidak dapat diobservasi sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam profitabilitas (Norpratiwi, 2004).

A. Jenis Proksi *Investment Opportunity Set*

Kallapur dan Trombley dalam Anugrah (2007) menyatakan proksi *Investment Opportunity Set* yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Proksi IOS berbasis pada Harga

   Proksi IOS berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyakan dalam harga pasar. Proksi berdasarkan anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga - harga saham dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara *relative* untuk aktiva - aktiva yang dimiliki dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Proksi IOS yang merupakan proksi berbasis harga adalah : *Market value of equity plus book value of debt, Ratio of book to market value of asset, Ratio of book to market value of equity, Ratio of*

book value of property, plant and equipment to firm value, Ratio of replacement value of assets to market value, Ratio of depreciation expense to value dan *Price Earning Ratio*.

2. Proksi IOS berbasis pada investasi

   Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Proksi IOS yang merupakan proksi IOS berbasis investasi adalah : *Ratio R&D expense to firm value, Ratio of R&D expense to total assets, Ratio of R&D expense to sales, Ratio of capital addition to firm value,* dan *Ratio of capital addition to asset book value.*

3. Proksi IOS berbasis pada varian

   Proksi IOS berbasis pada varian merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Proksi IOS berbasis varian adalah :VARRET (*variance of total return*) dan *Market* model Beta

2.1.3 *Growth Opportunity*

Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan atau peningkatan dalam perusahaannya, dengan relative tinggi dan memberikan efek positif kepada pihak eksternal atau internal dengan tingkat surplus yang lebih besar. Deskripsi dari *growth opportunity* tingkat pertumbuhan dimasa yang akan datang atau masa depan. Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan sudut pandang untuk menetukan seberapa jauh tumbuhnya perusahaan tersebut di masa mendatang (Anggriani, 2020).

Tingkat pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pada dasarnya kesempatan tumbuh di masa depan dapat dilihat dari peluang investasi yang dilakukan oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, memungkinkan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi akan membutuhkan modal yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Pradana, 2013).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi (Susanti, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Hidayah, 2017)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2015). Selain itu menurut Mayangsari, (2018), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Septiyuliana, 2016).

Gitosudarmo dan Basri (2000) pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*).

A. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007).

Menurut Weston dan Copelan (2010) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

1. ***Price Earning Ratio*** **(PER)**

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus

2. **Tobin's Q**

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014). Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

Keterangan:

q = nilai perusahaan

EMV = closing price saham x jumlah saham yang beredar

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total asset

3. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

2.2 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang relevan dapat mendukung peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fenny Tidar Ariyadni, Wiwit Irawati (2023) dengan judul "Pengaruh *Tax Planning*, *Investment Opportunity Set*, dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan" Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif signifikan antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan, Dan hasil penelitian menunjukan tidak adanya pengaruh *tax planning* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan Enny Prayogo, Rini Handayani, Jeanifer Cornelia Clara (2022) dengan judul " Peranan *Tax Avoidance*, *Investment Opportunity*

Set, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)" Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan *tax avoidance, investment opportunity set* serta manajemen aset terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel *tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *investment opportunity set* dan manajemen aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dian Widiasari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, dan Ni Made Vita Indriyani (2023) dengan judul " Pengaruh *Tax Planning, Investment Opportunity Set*, Profitabilitas Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba" menunjukkan hasil bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arraf Baihaqi dan Murtanto (2023) dengan judul "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Logistik Dan Infrasturktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rolia Wahasusmiahdan Ferlinda Ayu Bella Arshinta (2022) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* dan variabel komisaris independen yang merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel *Investment Opportunity Set*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3.1
Kerangka Pemikiran

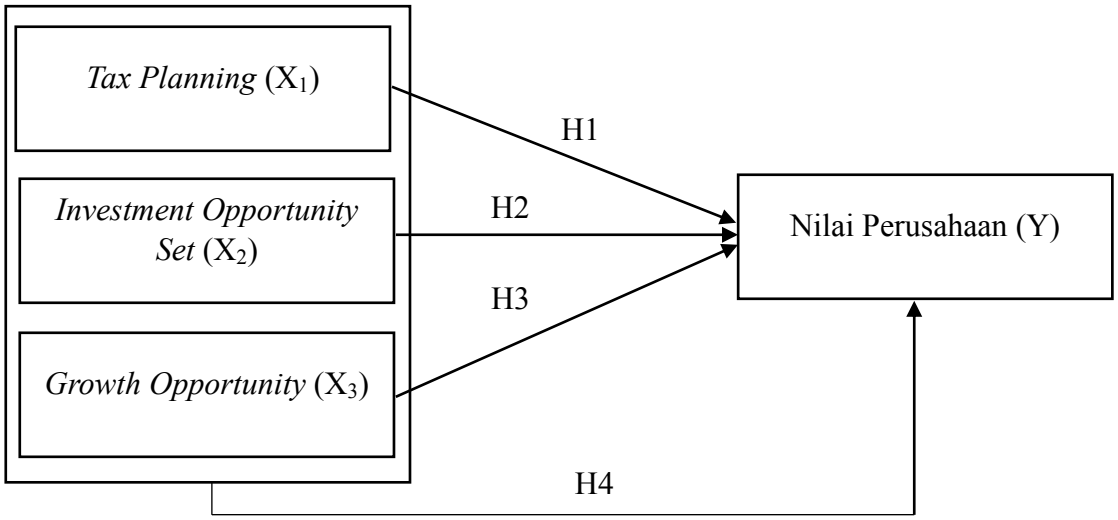

2.4 Hipotesis

Hipotesisi merupakan dugaan sementara dari suatu mmasalah penelitian Sugiyono, (2017). Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan bisa dilihat dari nilai perusahaannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Tax Planning* untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengelola transaksi keuangan agar bisa menekan beban pajak yang harus dibayarkan, *Investment Opportunity Set* memberikan kesempatan atau peluang-peluang investasi bagi perusahaan dan para stakeholder dan *Growth Opportunity* besarnya suatu peluang yang dimiliki oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dalam mengembangkan perusahaannya Berdasarkan kerangka berpikir yang dijabarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : diduga *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Industri Kimia periode 2021 – 2023.

H2 : diduga *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Industri Kimia periode 2021 – 2023.

H3 : diduga *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Industri Kimia periode 2021 – 2023.

H4 : diduga *Tax Planning*, *Investment Opportunity Set* dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Industri Kimia periode 2021 – 2023.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggambarkan serta menginterprestasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan industri kimia dengan periode penelitian tahun 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder sudah diolah dan didokumentasikan oleh objek penelitian di situs *http://www.idx.co.id.*

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang diguankan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang terdiri dari 8 sub sektor yaitu sub sektor semen sebanyak 6 perusahaan, Sub sektor keramik porselin dan kaca sebanyak 7 Perusahaan, sub sektor logam dan sejenisnya 17 perusahaan, sub sektor kimia sebanyak 11 perusahaan, Sub sektor plastik dan kemasan sebanyak 14 perusahaan, sub sektor pakan ternak sebanyak 4 perusahaan, sub sektor kayu dan pengolahannya sebanyak 4 perusahaan, dan sub sektor pulp dan kertas sebanyak 8 perusahaan. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 perusahaan.

Tabel 3.4.1. Populasi Penelitian
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Perusahaan	Perusahaan Sub Sektor Semen	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1977
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan Sub sektor keramik porselin dan kaca**	**Tanggal IPO**
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31 Oktober 2018

10	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk	08 Desember 1994
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
13	TOTO	Surya Toto Indoensia	30 Oktober 1990
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya**	**Tanggal IPO**
14	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk	12 Juli 1990
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02 Januari 1997
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
20	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019
21	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	05 Desember 1994
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
23	JKSW	akarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06 Agustus 1997
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
25	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September1996
29	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk	09 Oktober 2019
30	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23 Mei 1990
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan sub Kimia**	**Tanggal IPO**
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
32	BRPT	Barito Pasific Tbk	01 Oktober 1993
33	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
35	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
38	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
39	MOLI	Madusari Murni Indah	30 Agustus 2018
40	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Januari 1993
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06 November 1989
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan Sub sektor plastik dan kemasan**	**Tanggal IPO**
42	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	1 November 2004
43	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
44	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
45	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989

46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14 November 2019
47	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
48	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
50	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
51	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
52	SIMA	Siwani Makmur Tb	08 November 2019
53	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11 Juli 2019
54	TALF	Tunas Alfin Tbk	17 Januari 2014
55	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	05 Maret 2008
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak**	**Tanggal IPO**
56	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
57	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
59	SIPD	Siearad Produce Tbk	17 Desember 1996
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya**	**Tanggal IPO**
60	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk	10 Desember 2019
61	SINI	Singaraja Putra Tbk	08 November 2019
62	SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
63	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
No	**Kode Perusahaan**	**Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas**	**Tanggal IPO**
64	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
65	FASW	Fajar Surya Wisesa Tb	19 Desember 1994
66	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
67	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
68	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008
69	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
70	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
71	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990

Sumber: *http://www.idx.co.id.*

3.4.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2021-2023.
2. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2021-2023 yang telah diaudit dan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Tersedianya data laporan keuangan yang digunakan dalam indikator pengukuran masing-masing variabel selama periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut maka di peroleh sampel sebanyak 31 (tiga puluh satu) perusahaan dengan 93 data.

Tabel 3.4.2
Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Kriteria			Jumlah
		1	2	3	
1	INTP	✓	✓	✓	1
2	SMBR	✓	✓	✓	2
3	SMCB	✓	✓	✓	3
4	SMGR	✓	✓	✓	4
5	WSBP	✓	✓	x	-
6	WTON	✓	✓	✓	5
7	AMFG	✓	✓	✓	6
8	ARNA	✓	✓	✓	7
9	CAKK	✓	✓	x	-
10	KIAS	✓	✓	x	-
11	MARK	✓	✓	✓	8
12	MLIA	✓	✓	✓	9
13	TOTO	✓	✓	✓	10
14	ALKA	✓	✓	✓	11
15	ALMI	✓	✓	✓	-
16	BAJA	✓	✓	✓	-
17	BTON	✓	✓	✓	12
18	CTBN	✓	x	x	-
19	GDST	✓	✓	x	-
20	GGRP	✓	x	x	-
21	INAI	✓	✓	x	-
22	ISSP	✓	✓	✓	13
23	JKSW	✓	✓	x	-
24	KRAS	✓	x	x	-
25	LION	✓	✓	x	-

26	LMSH	✓	✓	x	-
27	NIKL	✓	x	x	-
28	PICO	✓	✓	x	-
29	PURE	✓	x	x	-
30	TBMS	✓	x	x	-
31	AGII	✓	x	x	-
32	BRPT	✓	x	x	-
33	BUDI	✓	✓	✓	14
34	DPNS	✓	x	x	-
35	EKAD	✓	✓	✓	15
36	ETWA	✓	x	x	-
37	INCI	✓	✓	✓	16
38	MDKI	✓	✓	✓	17
39	MOLI	✓	✓	✓	18
40	SRSN	✓	✓	✓	19
41	UNIC	✓	x	x	-
42	AKKU	✓	✓	x	-
43	AKPI	✓	✓	x	-
44	APLI	✓	✓	✓	20
45	BRNA	✓	✓	x	-
46	ESIP	✓	✓	✓	21
47	FPNI	✓	x	x	-
48	IGAR	✓	✓	✓	22
49	IMPC	✓	✓	✓	23
50	IPOL	✓	x	x	-
51	PBID	✓	✓	✓	24
52	SIMA	✓	x	x	-
53	SMKL	✓	✓	✓	25
54	TALF	✓	✓	✓	26
55	YPAS	✓	✓	x	-
56	CPIN	✓	✓	✓	27
57	JPFA	✓	✓	✓	28
58	MAIN	✓	✓	x	-
59	SIPD	✓	✓	x	-
60	IFII	✓	✓	✓	29
61	SINI	✓	✓	x	-
62	SULI	✓	x	x	-
63	TIRT	✓	✓	x	-
64	ALDO	✓	x	x	-
65	FASW	✓	✓	x	-
66	INKP	✓	x	x	-
67	INRU	✓	x	x	-
68	KBRI	✓	x	x	-
69	KDSI	✓	✓	✓	30

70	SPMA	✓	✓	✓	31
71	TKIM	✓	x	x	-

Sumber: *Data diolah, 2024*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang diambil melalui website *www.idx.co.id*

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Tax Planning*

   Tax planning diukur menggunakan rumus tingkat retensi pajak yaitu:

   $$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

   Net Income : Laba tahun berjalan

   Pretax Income : Laba sebelum pajak

2. *Investment Opportunity Set*

   Diukur menggunakan rumus MBVE (*Market to Book Value of Equity*).

   $$\text{MBVE} : \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Growth Opportunity*

   Diukur menggunakan pertumbuhan aset dengan rumus:

   $$\text{Pertumbuhan Aset} : \frac{\text{Total Aset Tahun}^{t} - \text{Total Aset Tahun}^{t-1}}{\text{Total Aset Tahun}^{t-1}}$$

   Total Aset Tahun ^{t} : total aset tahun sekarang

Total Aset Tahun $^{t-1}$: total aset tahun sebelumnya

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang terkait yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Diukur mwnggunakan rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{ME + DEBT}}{\text{TA}}$$

ME = Jumlah saham beredar * Harga saham closing

DEBT = Total ekuitas / hutang

TA = Total asset

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), baik secara simultan maupun parsial.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda *(multiple regresi)*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah di identifikasi di beri *symbol* X_1, X_2, dan X_3 dengan variabel dependen diberi *symbol* Y.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = kostanta

X_1 = *Tax Planning*

X_2 = *Investment Opportunity Set*

X_3 = *Growth Opportunity*

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien Regresi

e = *term of eror*

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang berkaitan maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikorelasi, dan heterokedastisitas.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (t- hitung)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan taraf signifikan

ke absahan 5% (α=0,05). Pada penelitian ini menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *Tax Plannig, Investment Opportunity Set* dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Dasar keputusan uji (Sugiyono : 2018) sebagai berikut :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq \alpha$ maka hipotesis diterima (berpengaruh)
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $\geq \alpha$ maka hipotetsi ditolak (tidak berpengaruh)

3.7.3.2 Uji Simultan (F-hitung)

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan taraf signifikan keabsahan 5% (α=0,05). Dengan keputusan uji (Sugiyono : 2018) sebagai berikut :

1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan signifikan $\leq \alpha$ maka hipotesis diterima (berpengaruh)
2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan signifikan $\geq \alpha$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh)